

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi para pembaca. Karya sastra merupakan hiburan tersendiri bagi manusia yang membaca. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapapun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Juni Ahyar (2019:7) menerangkan bahwa karya sastra merupakan cermin hati manusia. Ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik secara negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra memiliki tugas penting, baik dalam usahanya menjadi pelopor pembaharuan, maupun

memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan, Nyoman (2013:334).

Dalam kehidupan masyarakat sastra memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi rekreatif, yang dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya. Fungsi didaktif, yang mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Fungsi estetis, yang mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembaca karena sifat keindahannya. Fungsi moralitas, yang mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi. Fungsi religius, yang mampu menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kisah yang diceritakan di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel sangat penting untuk dibaca, dikaji, dan dipelajari. Karena sarat nilai-nilai kehidupan yang akan dijadikan pedoman hidup dan menambah wawasan pembaca. Selain itu juga novel dapat memberikan hiburan. Hiburan melalui setiap kisah yang di hadirkan.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa bahasa dan sastra berbeda dengan Bahasa nonsastra. Bahasa sastra dicirikan sebagai bahasa yang mengandung unsur motif dan bersifat konotatif sebagai kebalikan bahasa nonsastra. Penggunaan gaya bahasa yang tepat akan memberikan efek keindahan pada sebuah karya sastra. Hal ini menarik perhatian masyarakat pembaca untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra tersebut. Bahasa yang mengandung penyimpangan akan memberikan pembentukan sebuah karya sastra. Hal ini akan menggugah pembaca untuk menafsirkan maksud yang disampaikan pengarang lewat karya sastra.

Pengarang melakukan penyimpangan Bahasa bertujuan untuk memperoleh efek keindahan dan ingin mengemukakan sesuatu yang di tuturkan. Bahasa sastra bersifat dinamis dan terbuka dengan adanya kemungkinan penyimpangan dan pembaharuan tetapi tidak mengabaikan fungsi komunikatifnya. Penyimpangan bahasa secara berlebihan akan berakibat pesan yang ingin disampaikan dalam karya sastra tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Pemahaman terhadap suatu bahasa tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap kata-kata dan kaidah yang terdapat dalam bahasa tersebut. Menggunakan bahasa pada hakikatnya adalah memakai kata-kata dan kaidah yang berlaku dalam bahasa itu. Dengan demikian agar dapat berbahasa dengan baik, benar, dan cermat, kita harus memperhatikan pemakaian kata dan kaidah yang terdapat di dalamnya. Hal ini berlaku bagi semua bahasa termasuk didalamnya bahasa Indonesia.

Dalam penggunaan kata, selain harus memperhatikan faktor kebahasaan juga harus mempertimbangkan berbagai faktor di luar kebahasaan. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada penggunaan kata karena kata merupakan tempat menampung ide. Hal tersebut berkaitan dengan memperhatikan ketepatan kata yang mengandung gagasan atau ide yang kita sampaikan kemudian kesesuaian kata dengan situasi bicara dan kondisi pendengar atau pembaca.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan dengan menggunakan bahasa kias, sehingga menunjukkan jiwa dan kepribadian mengarang untuk menghasilkan suatu pengertian yang jelas dan menarik bagi pembaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa majas merupakan gaya bahasa yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias.

“Rasanya, partikel jatuh dari langit dan menjelma dirinya yang hadir di hadapanku.” (Senyawa, hlm.15)

Kalimat ini digolongkan sebagai majas hiperbola dikarenakan hiperbola merupakan sebuah ungkapan yang memuat suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan. Kata “partikel di sini diibaratkan sebagai butir pasir. Jadi kalimat ini memiliki makna yaitu butir pasir yang turun dari langit dan terlahir kembali sebagai dirinya (Kinan) yang hadir di hadapannya (Sultan).

Keraf (2019:115) mengemukakan bahwa gaya bahasa dapat dilihat dari segi bahasa dan nonbahasa. Berdasarkan segi bahasanya, gaya bahasa dibedakan berdasarkan pilihan kata, nada yang terkandung dalam wacana, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa dari segi nonbahasa dibagi atas tujuh pokok, yaitu berdasarkan pengarang, masa, medium, subjek, tempat, hadirin, dan tujuan. Lain halnya dengan Tarigan (2013: 5-6) yang membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok diantaranya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Pada penelitian ini akan diuraikan pengelompokan gaya bahasa menurut Henry Guntur Tarigan. Hal ini didasarkan pada pengaruh jenis-jenis gaya bahasa yang diuraikan dengan penggunaan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Senyawa* karya Sdavincii.

Novel *Senyawa* ini menceritakan seorang pemuda bernama Sultan yang tinggal di Pesantren. Ia jatuh cinta pada seorang wanita di kelasnya bernama Kinan. Ia rela melakukan apapun untuk mendapatkan cinta dari seorang wanita itu. Bahkan ia ingin menjadi seorang penulis untuk mewujudkan sebuah pernikahan. Tetapi sebelum pernikahan itu terwujud kisah cinta Sultan dan Kinan harus berakhir. Novel ini tidak hanya menceritakan romantisme antara Sultan dan Kinan saja, akan tetapi banyak pelajaran hidup yang bisa kita ambil dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh novel *Senyawa* ini.

Pemilihan novel *Senyawa* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk mempelajari gaya bahasa yang terdapat pada novel ini. Novel *Senyawa* ini memiliki gaya bahasa yang sangat menarik.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Alasan-alasan tersebut antara lain :

- 1) Karena ceritanya sangat menarik dan banyak ditemukan gaya bahasa yang terkandung dalam novel *Senyawa*.
- 2) Dari novel ini para pembaca akan mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Senyawa* karya Sdavincii.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menganalisis novel *senyawa* dengan tujuan untuk membuat pembaca tahu akan gaya bahasa yang terkandung di dalam novel *Senyawa* tersebut.

1.1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan yang terkandung dalam novel *Senyawa* karya Sdavincii?
2. Bagaimanakah gaya bahasa pertentangan yang terkandung dalam novel *Senyawa* karya Sdavincii?
3. Bagaimanakah gaya bahasa pertautan yang terkandung dalam novel *Senyawa* karya Sdavincii?

4. Bagaimanakah gaya bahasa perulangan yang terkandung dalam novel Senyawa karya Sdavincii?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang tercantum dalam novel Senyawa karya Sdavincii
2. Mendeskripsikan gaya bahasa pertentangan yang tercantum dalam novel Senyawa karya Sdavincii
3. Mendeskripsikan gaya bahasa pertautan yang tercantum dalam novel Senyawa karya Sdavincii
4. Mendeskripsikan gaya bahasa perulangan yang tercantum dalam novel Senyawa karya Sdavincii

1.3. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang gaya bahasa yang tercantum dalam novel Senyawa karya Sdavincii. Sehingga pembaca mampu menerima informasi yang ada di dalam novel tersebut.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman tentang gaya bahasa yang tercantum dalam

novel Senyawa karya Sdavincii, sehingga peserta didik tetap semangat dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-harinya.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait analisis gaya bahasa yang tercantum dalam novel Senyawa dan sebagai sumber rujukan pada penelitian selanjutnya.

1.4. Penegasan Istilah Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat pembelajaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, diantaranya Analisis, gaya bahasa, Novel.

1. Analisis

Menurut Keraf, analisis merupakan sebuah proses untuk memecahkan suatu informasi ke dalam bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.

2. Gaya bahasa

Keraf (2019:112) gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

3. Novel

Novel *Senyawa* ini menceritakan seorang pemuda bernama Sultan yang tinggal di Pesantren. Ia jatuh cinta pada seorang wanita di kelasnya bernama Kinan. Ia rela melakukan apapun untuk mendapatkan cinta dari seorang wanita itu. Bahkan ia ingin menjadi seorang penulis untuk mewujudkan sebuah pernikahan. Tetapi sebelum pernikahan itu terwujud kisah cinta Sultan dan Kinan harus berakhir.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang Analisis gaya bahasa dan nilai kehidupan pada novel *Senyawa* karya Sdavincii. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu.

1. BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, meliputi pengertian gaya bahasa, sendi-sendi gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa, pengertian nilai kehidupan, jenis-jenis nilai kehidupan, dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir.
3. BAB III Metode penelitian, meliputi Rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, instrument penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian

4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi wujud gaya bahasa yang terdapat dalam novel Senyawa karya Sdavincii
5. BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian beserta saran.